

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *POP-UP BOOK* DALAM PESONA BUDAYA PROVINSI BANTEN

Elen Maulina

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: maulinaelen@gmail.com

Ana Nurhasanah

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: ananur74@untirta.ac.id

Zerri Rahman Hakim

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: zerrirahmanhakim@untirta.ac.id

Abstract: This research aims to develop and analyze pop-up book learning media on the cultural charm of Banten province, as well as to determine student responses in using pop-up book media in learning activities in class IV at SDN Banjarsari 2 Serang, which is carried out from May 2023 to by December 2023. This research uses the 4D method with the stages of defining, designing, developing and disseminating, and uses a research sample of 20 class IV students at SDN Banjarsari 2, Serang City. . This pop up book learning media on the cultural charm of Banten province received an average expert assessment of 84.3% in the "Very Suitable" category, and an average student response assessment of 91.8% in the "Very Good" category. . Based on the results of this assessment, it can be said that the pop up book media material on the cultural charm of Banten province is very suitable for use as learning media in class IV elementary schools.

Keywords: Pop-up book, Cultural Diversity

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menganalisis media pembelajaran *pop-up book* dalam materi pesona budaya provinsi Banten, serta untuk mengetahui respon peserta didik dalam penggunaan media *pop-up book* pada kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN Banjarsari 2 Serang, yang ini dilakukan pada bulan Mei 2023 sampai bulan Desember 2023. Penelitian ini menggunakan metode 4D dengan tahapan *define* (penetapan), *design* (perancangan), *development* (pengembangan) dan *dessiminate* (penyebaran), serta menggunakan sampel penelitian peserta didik kelas IV sebanyak 20 siswa di SDN Banjarsari 2 Kota Serang. Media pembelajaran *pop-up book* dalam materi pesona budaya provinsi Banten ini mendapatkan rata-rata penilaian ahli sebesar 84,3% dengan kategori "Sangat Layak", dan rata-rata penilaian respon peserta didik sebesar 91,8% dengan kategori "sangat Baik". Berdasarkan hasil penilaian tersebut, dapat dikatakan media *pop-up book* dalam materi pesona budaya provinsi Banten ini sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran di kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci: *Pop-up book*, Keragaman Budaya

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu diantara beberapa bidang yang dianggap mejadi bagian terpenting dalam proses perkembangan di sebuah wilayah atau juga negara. Di dalam pendidikan itu pula, ada cukup banyak sesuatu yang bisa dibilang adalah tuntutan atau keinginan yang menjadi hal yang perlu di realisasikan dimana satu diantara dari hal itu adalah menciptakan manusia atau anak - anak yang memiliki kualitas atau karakter yang baik dan mempuni agar bisa berperan dalam kehidupan bangsa dan negara di masa depan. Untuk menjawab tuntutan tersebut diperlukan adanya inovasi dalam bidang pendidikan, salah satunya dengan terus mengevaluasi kurikulum yang telah diterapkan. Kurikulum di Indonesia sudah berulang kali berganti, untuk jangka waktu dekat ini pemerintah telah mengubah kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Implementasi kurikulum 2013 ini dimulai sejak tgl 15 Juli 2013, pada awal ajaran baru tahun 2013/2014. Kurikulum 2013 ini memiliki garis besar berupa penyederhanaan materi menjadi suatu hal yang lebih dekat dengan lingkungan sehari-hari, dan juga pembelajaran tematik-integratif.

Mata pelajaran kategori tematik adalah jenis atau cara atau juga model dalam hal belajar mengajar yang memakai tema dengan tujuan agar beberapa mata pelajaran

bisa saling berkaitan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman yang menarik kepada objek proses belajar tersebut dalam hal ini adalah siswa dan siswi (Kemendikbud, 2014: 220). Mengikutsertakan keaktifan peserta didik pada proses belajar dan juga mengajar akan membantu anak anak biar mereka menemukan ilmu dengan cara observasi pribadi atau mandiri. Dengan cara tersebut, siswa akan mendapatkan kebermaknaan dalam pengalamannya, sehingga ilmu wawasan yang didapatnya akan mudah dipahami, oleh karena itu pembelajaran tematik dirancang untuk menyederhanakan materi agar lebih mudah dipahami dengan cara menarik materi tersebut kedalam hal-hal yang berkaitan dengan keseharian.

Pada pembelajaran tematik, materi dikemas dengan konsep atau tema belajar yang telah dipadukan dan dikontaminasi oleh mata pelajaran baik semua atau beberapa saja. Tema yang dipilih dalam pembelajaran, diambil dari sesuatu yang dilihat, dipahami, dan dimengerti di dalam kehidupan sehari-harinya. Karena tersusun dari beberapa mata pelajaran, maka guru harus lebih kreatif menyampaikan materi tersebut, karena tujuan dari pembelajaran tematik ini untuk menghindari adanya tumpang tindih antar mata pelajaran, sehingga ilmu yang didapat oleh peserta didik menjadi suatu ilmu yang utuh. Oleh sebab itu diperlukan perencanaan

yang matang dalam penerapan pembelajaran tematik, perencanaan yang kurang matang akan berdampak pada tingkat pemahaman peserta didik terkait konsep pembelajaran tematik. Saat ini masih cukup banyaknya guru yang mengalami kesulitan saat materi yang dipadukan kedalam beberapa mata pelajaran. Menurut Nurul Ain, dkk (2013: 320-321) menyatakan di lapangan terdapat halangan atau beberapa masalah yang dialami guru ketika mereka melakukan proses mengajar menggunakan mode tematik, adapun kesulitan itu diantaranya adalah:

- a. Kesulitan dalam hal menghubungkan antara tema yang dipilih dengan mata pelajaran;
- b. Terkait evaluasi kinerja belum diukur secara tematik;
- c. Kesulitan dalam mencari materi atau isi ajaran yang sama dengan tema;
- d. Kesulitan ketika menentukan tugas yang sesuai dengan tema;
- e. menentukan proses kegiatan dalam hal belajar mengajar serta pengalokasian waktu.

Hal ini bisa saja terjadi karena kurangnya pelatihan penerapan kurikulum 2013 oleh tenaga pendidik atau juga karena belum terlepas dari kebiasaan penggunaan metode pembelajaran dari kurikulum sebelumnya.

Penggunaan media dalam pembelajaran diyakini akan lebih membawa hasil dalam pembelajaran. Selain itu, media pendidikan juga berperan penting dalam menunjang kualitas pengajaran dan proses pembelajaran, serta dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan (Tafonao, 2018: 105). Namun sangat disayangkan masih belum banyak lingkungan pendidikan yang memenuhi kriteria pembelajaran saat ini, yang tersedia di sekolah masih berupa media pembelajaran yang fokus pada satu mata pelajaran, karena belum tersedia lingkungan pendidikan tematik. Secara umum, sekolah masih memiliki lingkungan pembelajaran mata pelajaran tunggal seperti peta, gambar anatomi, dan starter kit sederhana. Hal ini dapat menyulitkan guru dalam memadukan mata pelajarannya dengan mata pelajaran lain serta metode dan media yang digunakannya. Penggunaan media pendidikan di lapangan dapat mencakup berbagai hal, mulai dari pengembangan kurikulum digital hingga pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pendidikan. Secara umum terlihat hanya buku serta LKS yang dipergunakan dalam lingkungan belajar dan bahan pembelajaran saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas 4 sebelumnya diperoleh informasi bahwa media yang digunakan masih merupakan media yang sering digunakan

seperti cetakan gambar dan buku siswa. Apabila guru kurang kreatif dalam melengkapi atau menyiapkan media pembelajaran, maka hasil media akan terkesan kurang menarik dan monoton bagi siswa. Kurangnya siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan kebosanan di kelas sehingga siswa sulit berkonsentrasi dan materi yang disampaikan guru tidak mudah diserap.

Pemanfaatan lingkungan belajar sama pentingnya dengan unsur lain yang mendukung proses pembelajaran. Untuk menggunakan sumber daya pendidikan harus hati-hati dalam menggunakannya disesuaikan pada kebutuhan materi, media yang gampang digunakan oleh siswa, serta tentunya disesuaikan pada karakteristik siswa di kelas. Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran sangat mempengaruhi motivasi siswa. Karena media pembelajaran adalah suatu alat saat kegiatan belajar-mengajar dengan rangsangan berpikir, berperasaan, perhatian dan keterampilan ataupun kemampuan siswa sedemikian rupa sehingga dapat memajukan pembelajaran (Suryani dkk., 2018: 4). Namun media yang dipergunakan dalam pembelajaran tak akan maksimal jika media tersebut kurang interaktif dan mengarah pada sistem satu arah, sehingga status siswa sebagai subjek menjadi pasif dan belajar tidak interaktif. Lingkungan pembelajaran yang kurang interaktif

mengganggu siswa dan menyulitkan mereka dalam memahami materi, karena siswa tidak mendapatkan tindakan langsung dalam lingkungan pembelajaran, sehingga menghafal materi yang disampaikan tidak meninggalkan kesan mendalam bagi siswa. Namun media pembelajaran mempunyai peranan penting saat pembelajaran dikarenakan dianggap sanggup mempengaruhi sikap siswa di dalam kelas. Oleh karena itu penggunaan media tidak bisa sembarangan, harus dipersiapkan dan direncanakan sebaik mungkin, agar media yang digunakan tepat guna dan menjawab kebutuhan serta membantu siswa lebih mudah memahami materi. Pengendalian material yang memadai juga harus disertai dengan penggunaan alat yang tepat. Kurangnya penguasaan terhadap materi yang disampaikan tentu saja berdampak pada terjadinya kesalahpahaman dalam pembelajaran, sehingga materi yang dicatat siswa dari yang sebenarnya tidak tersesuaiikan.

Berdasarkan permasalahan di atas, harus dikembangkan lingkungan belajar yang memudahkan penyampaian materi kepada guru dan juga membuat pembelajaran menyenangkan. Salah satunya media yang mendapatkan capaian tersebut yaitu dengan lingkungan buku pop-up, karena lingkungan ini cukup praktis dan mempunyai tampilan yang menarik dengan bentuk dua maupun tiga elemen yang khas,

sehingga mampu meningkatkan minat belajar pada siswa. Menurut Dzuanda, Nila Rahmawati (2014:4), buku pop-up memang menarik dengan elemen tiga dimensinya yang bergerak saat halaman dibuka, menciptakan visualisasi cerita yang unik dan menarik. Setiap kejutan yang dihadirkan dari sebuah buku pasti menimbulkan rasa takut pada pembacanya. Layar yang dapat mengesankan siswa supaya harapannya dapat mendorong motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran, seperti keinginan untuk membaca atau menggali lebih jauh dari media, dan membantu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Seorang peneliti menyarankan buku pop-up ini karena sudah cukup banyak penelitian tentang kesesuaian sumber daya ini untuk digunakan dalam pendidikan sekolah dasar (SD). Dilihat dari kondisi outdoor, tempat buku pop-up ini memenuhi karakteristik siswa di lapangan yang diuji menggunakan tempat buku pop-up ini. Sebagian besar siswa di kelas ini merupakan anak-anak yang aktif sehingga memerlukan pembelajaran yang menarik siswa untuk fokus pada mata pelajaran, yaitu menerapkan kombinasi bermain dan belajar.

Pada penelitian sebelumnya Ida Rosihah (2018) “Pengembangan media pembelajaran scrapbook berbasis konteks budaya Banten pada mata pelajaran IPS

kelas SD”, hasil tes materi, media, bahasa dan respon siswa rata-rata 90 %. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan buku pop-up yang dikembangkan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti didorong agar dikembangkan lingkungan *pop-up book*, namun media yang dikembangkan tidak lagi fokus pada satu topik saja, melainkan menggunakan konsep pembelajaran tematik. Selain itu, materi media sedikit diperluas hingga meliputi budaya Banten lainnya. Sehingga media yang diciptakan peneliti menjadi media yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan media tematik khususnya dalam konteks budaya Banten.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dan menggunakan prosedur penelitian 4D yang terdiri dari 4 tahapan yaitu *define* (penetapan), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *dessiminate* (penyebaran). Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Banjarsari 2 Kota Serang yang berjumlah 20 orang. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret sampai November. Menurut Richey dan Kelin (Sugiyono, 2019: 28) mengungkapkan bahwasanya pada bidang pembelajaran,

Design and Development Research, sebelumnya dikenal sebagai developmental research, merupakan kajian sistematis yang melibatkan perancangan, pengembangan, produksi, dan evaluasi produk dengan tujuan menghasilkan data empiris untuk menciptakan produk, alat, dan model yang relevan untuk pembelajaran atau non-pembelajaran. Pendekatan ini memberikan landasan metodologis bagi proses perancangan dan pengembangan yang lebih terarah dan efektif.

Penggunaan metode RnD dalam penelitian ini dipadukan dengan penggunaan model penelitian 4D dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut, 1) *Define*, dalam langkah ini terdapat analisis ujung depan yang dilakukan agar mengidentifikasi serta penetapan permasalahan dasar sehingga diperlukan suatu pengembangan media pembelajaran untuk mendapatkan gambaran fakta di lapangan. Kemudian analisis konsep dan tugas yang bertujuan untuk mengidentifikasi materi dan keterampilan utama yang akan diterapkan pada media pembelajaran yang dikembangkan. 2) *Design*, dalam tahapan ini merupakan tahapan rancangan media dengan memadupadankan materi serta desain yang akan digunakan untuk mengembangkan media. 3) *Development*, dalam tahapan ini diperlukan banyak penilaian ahli untuk menilai hasil pembuatan media

pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan kritik dan saran yang membangun agar dapat tercipta media pembelajaran yang layak untuk digunakan. 4) *Dessiminate*, Tahapan penyebaran ini bertujuan untuk menyebarkan hasil produk media *pop-up book* yang telah lulus dalam tahap revisi berdasarkan penilaian, masukan dan saran dari para ahli yang kemudian akan di uji cobakan kepada siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu angket dan wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Lembar angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket penilaian ahli media dan ahli materi, dan juga angket respon peserta didik. Teknik analisa data penilaian ahli menggunakan rumus sebagai berikut

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai presentase kelayakan yang dicari atau diharapkan

R : Nilai skor mentah yang diperoleh

SM : nilai skor maksimal

100% : Bilangan tetap

(Purwanto, 2009: 102)

Sedangkan untuk rumus yang digunakan dalam perhitungan data respon peserta didik sebagai berikut

$$NP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Persentasi sikap siswa setiap indikator

n : jumlah skor perolehan siswa untuk setiap indikator

N : jumlah skor total untuk setiap indikator

100% : bilangan tetap

(Riduwan, 2009:40)

Setelah mendapat data penilaian angket dari ahli media dan ahli materi serta respon peserta didik yang dibutuhkan, kemudian data tersebut dihitung dan dimasukkan kedalam kriteria kategori interpretasi yang telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Kategori Interpretasi

Skor	Nilai Kualitatif
0 – 20%	Sangat Tidak Layak
21% – 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

(Riduwan, 2015:15)

HASIL

1) Angket uji ahli media

Kegiatan validasi media ini bertujuan untuk mendapatkan penilaian kelayakan pada produk media pembelajaran *pop-up book*. Kegiatan penilaian tersebut dilakukan menggunakan instrumen kuisioner dengan indikator yang telah ditentukan. Adapun hasil penilaian dari ahli media sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Ahli Media

Uji Ahli Media		
	Skor	Np (%)
Ahli Media I	111	231
	$\frac{111}{135} \times 100\%$ = 82,2%	
Ahli Media II	120	$\frac{231}{270} \times 100\%$ = 85,5%
	$\frac{120}{135} \times 100\%$ = 88,8%	
Rata-rata		
$\frac{82 + 88,8}{2} \times 100\% = 85,5\%$		
Kriteria		
”Sangat Layak”		

Hasil penilaian media pembelajaran *pop-up book* dalam materi pesona budaya provinsi Banten ini mendapatkan pemerolehan rerata sejumlah 85,5% dengan kategori “Sangat Layak”. Meskipun termasuk kedalam kategori sangat layak, tetapi media yang dikembangkan masih terbilang belum sempurna karena memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Hal tersebut didasarkan perbaikan terhadap beberapa bagian produk media pembelajaran dapat diinovasikan yakni media pembelajaran *pop-up book* dalam materi pesona budaya provinsi Banten. Berikut adalah masukan serta saran dari pakar media terkait produk media pembelajaran *pop-up book*.

2) Angket uji ahli materi

Kegiatan validasi media ini bertujuan untuk mendapatkan penilaian kelayakan pada produk media pembelajaran *pop-up book* dari segi materi. Kegiatan penilaian tersebut dilakukan menggunakan instrumen kuisisioner. Berikut adalah penilaian instrumen dari pakar media. Adapun hasil penilaian dari ahli materi sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Ahli Materi

Uji Ahli Materi		
Skor		Np (%)
Ahli Materi I	167	333
	$\frac{167}{200} \times 100\%$ = 83,5%	
Ahli Materi II	166	$\frac{333}{400} \times 100\%$ = 83,25%
	$\frac{166}{200} \times 100\%$ = 83%	
Rata-rata		
$\frac{83,5 + 83}{2} \times 100\% = 83,25\%$		
Kriteria		
"Sangat Layak"		

Hasil penilaian media pembelajaran *pop-up book* dalam materi pesona budaya provinsi Banten ini mendapatkan perolehan rata-rata sebesar 83,25% dengan kategori "Sangat Layak". Meskipun termasuk kedalam kategori sangat layak, tetapi media yang dikembangkan masih terbilang belum sempurna karena memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Hal

tersebut didasarkan atas penilaian dari ahli materi dengan memberikan saran perbaikan terhadap beberapa bagian produk media pembelajaran dapat diinovasikan yakni media pembelajaran *pop-up book* dalam materi pesona budaya provinsi Banten.

3) Angket respon peserta didik

Hasil penilaian respon peserta didik didapatkan dari kegiatan uji coba. Tahapan uji coba produk media pembelajaran ini dilakukan oleh 20 orang peserta didik dari kelas IV di SD Negeri banjarsari 2 Kota Serang. Kegiatan penilaian tersebut dilakukan menggunakan instrumen kuisisioner. Dari proses tersebut diperoleh hasil penilaian sebesar 91,8% yang menunjukkan katgori "Sangat Baik".

PEMBAHASAN

Pada tahapan hasil analisis data akan dijabarkan hasil penilaian ahli media, ahli materi dan juga respon peserta didik. Berikut adalah hasil analisis data tersebut:

Tabel 4. Hasil Penilaian Ahli dan Respon Peserta Didik

Penilaian	Skor Validasi
Ahli Media	85,5%
Ahli Materi	83,25%
Respon Peserta Didik	91,8%

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran *pop-up book* dalam materi pesona budaya provinsi Banten dengan

judul buku “Mengenal Keragaman Indonesia (Suku Baduy Banten)”. Media ini dikemas dalam Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku”, Sub Tema 1 “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku”, pembelajaran ke 3, dengan 3 muatan pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Ppkn, dan Ips. Penyampaian materi di dalam media *pop-up* ini dikemas dengan saling berkaitan antar satu sama lain, hal tersebut dilakukan agar materi tersajikan secara utuh.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa proses pengembangan media pembelajaran *pop-up book* mendapatkan perolehan penilaian sebesar 85,5% dari ahli media dan 83,25% dari ahli materi. Hal tersebut menunjukkan bahwa media yang telah dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan untuk diujicobakan kepada peserta didik. Selain itu media pembelajaran yang dikembangkan juga memperoleh hasil penilaian sebesar 91,8 dari respon peserta didik yang menunjukkan bahwa media yang digunakan dapat diterima baik oleh peserta didik dan memberikan pengaruh positif pada pembacanya. Hal tersebut sejalan dengan Kaiser (Amelia. 2020:12) “*pop-up* dan *mobile book* mengandung beberapa sistem semiotika, antara lain taktil atau spasial dan gestural [terkait gerakan], serta komunikasi visual dan tekstual. Mereka bersifat interaktif dan aktif melibatkan

pengalaman pembaca serta memiliki sisi yang menyenangkan. Kesan menyenangkan yang dihadirkan oleh media *pop-up book* bersumber dari bentuknya yang memiliki ciri khas yang menarik dan dapat menumbuhkan motivasi untuk terus mempelajari materi yang terkandung di dalamnya. Menurut Dzuanda (2011: 1-2) media *pop-up book* memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik karena layout yang memiliki dimensi, kemampuan pergerakan gambar, perubahan bentuk pada bagian, tekstur menyerupai benda nyata, dan lain-lain. bahkan dapat berbunyi dapat memberikan kejutan jika halaman dibuka menimbulkan semangat membaca memperkuat kesan yang ingin disampaikan

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, media *pop-up book* yang dikembangkan memiliki rata-rata penilaian sebesar 81% - 100% dengan kategori “Sangat Layak”. Perolehan nilai ini kesimpulannya bahwasanya media pembelajaran *pop-up book* dalam materi pesona budaya provinsi Banten yang dikembangkan dapat dinyatakan valid.

Dalam proses pembuatan maupun penggunaan media *pop-up book* dalam materi pesona budaya provinsi Banten tentu saja memiliki kekurangan maupun kelebihan baik itu dalam proses pembuatan maupun pada saat penggunaan media *pop-up book*. Pada tahap proses pembuatan media *pop-up* peneliti menemukan

kekurangan, yaitu dalam proses perangkaiannya membutuhkan waktu yang cukup lama dengan biaya yang relatif mahal. Hal tersebut sejalan menurut Dzuanda, yang menyebutkan ada beberapa kekurangan *pop-up book* yaitu: waktu pengerjaannya cenderung lama, menuntut ketelitian, dan biaya yang dikeluarkan lebih mahal dibandingkan dengan buku pada umumnya. (Safitri, 2015). Selain bahan nya yang mahal, dalam proses pembuatannya juga memiliki resiko kegagalan yang tinggi, terlebih lagi jika pembuatannya dilakukan secara manual, setiap cm guntingan dan lipatan sangat berpengaruh dengan hasil akhir. Proses pembuatan yang cukup lama dan resiko kerusakan yang tinggi dalam penggunaan secara berulang membuat *pop-up book* memerlukan biaya yang mahal (Kusuma, 2017).

Tidak hanya itu, diperlukan keterampilan khusus dalam membuat lipatan-lipatan di setiap lembarnya. Tidak hanya dalam proses pembuatannya saja, kekurangan media juga terlihat dalam penggunaannya. Kekurangan yang peneliti temukan saat uji coba media pembelajaran *pop-up book* tersebut adalah sulit untuk mempertahankan fokus peserta didik ketika sedang bergantian menggunakan media *pop-up book*. Maka dari itu perlu dilakukan pembelajaran kelompok skala kecil dengan media yang lebih dari satu. Namun diantara kekurangan tersebut, proses pembuatan

media *pop-up book* ini juga mampu menjadi salah satu sarana media yang menarik bagi peserta didik. Terlihat saat kegiatan pembelajaran menggunakan media *pop-up book*, peserta didik tampak antusias dan semangat untuk belajar menggunakan media *pop-up book* tersebut. Dengan adanya kesan meyenangkan yang ditimbulkan dari penggunaan media *pop-up book* mampu membuat kesan senang yang menyebabkan mudahnya materi untuk diingat. Hal tersebut sangat sesuai dengan bentuk yang ditampilkan dari media *pop-up book*, Menurut (Kurniawati, 2016: 69) *pop-up book* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi yang dapat bergerak ketika halamnya dibuka. Sehingga materi yang disajikan di dalam buku tersebut memberikan kesan menyenangkan bagi pembacanya, selain itu juga memberikan kejutan disetiap lembarnya, sehingga mudah untuk diingat bagi pembaca. Kesan yang menyenangkan dan pengalaman menarik, akan mudah teringat dalam ingatan, sehingga materi yang tersajikan juga akan lebih mudah diingat dalam jangka waktu yang lama. Adapun kelebihan dan kekurangan tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan media *pop-up book* yang lebih baik kedepannya. Kelebihan yang didapatkan dari media *pop-up book* dapat dijadikan sebagai salah satu variasi

media dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan kekurangan dalam penerapan media *pop-up book* ini perlu diantisipasi dengan berbagai alternatif cara agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam mengembangkan media pembelajaran *pop-up book* dapat disimpulkan bahwa standar kelayakan dari media *pop-up book* yang dikembangkan didapatkan dari penilaian validasi ahli media dan ahli materi. Hasil penilaian rerata dari pakar media yaitu sejumlah 85,5% dengan kriteria “Sangat Layak”, sedangkan hasil penilaian rerata dari pakar materi yaitu sejumlah 83,2% dengan kriteria “Sangat Layak”. Dari kedua penilaian ahli tersebut diperoleh penilaian uji kelayakan media rata-rata sebesar 84,3% dan mendapatkan kriteria “Sangat Layak”.

Hasil tahap uji coba produk serta penyebaran kuesioner respon siswa mendapatkan perolehan penilaian dengan rata-rata sebesar 91,8% dan mendapatkan kriteria “Sangat Layak”. Penyebaran angket respons peserta didik mendapatkan penilaian tertinggi sebesar 100% dan nilai terendah sejumlah 81,8%. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran *pop-up book*

yang dikembangkan dan diuji cobakan memperoleh respon baik dari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, N., & Kurniawati, M. (2013). Implementasi kurikulum KTSP: Pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3(2).
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Badriah, L. (2018). Pembelajaran tematik sebagai upaya meningkatkan keaktifan peserta didik. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 6(2), 254-270.
- Damayanti, Maryam Isnaini. "Pengembangan Pop Up Book sebagai Media Pembelajaran Membaca Nyaring Cerita di Kelas II Sekolah Dasar."
- Depag, Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam; Jakarta, 2005
- Fadly, F. (2017). *Representasi Budaya Indonesia dalam Iklan (Analisis Semiotika pada Iklan Audiovisual Pesona Indonesia Versi "Wonderful West Pasaman")* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Fida, L. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Problem Based

- Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. 5(110), 395–405.
- Fuziani, I., Istianti, T., & Arifin, M. H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Radece dalam Merancang Kegiatan Pembelajaran Keberagaman Budaya di SD Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Hakim, A. R. (2017). Efektivitas permainan tradisional gobag sodor untuk pembelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 1(1), 33-39.
- Hakim, I. N. (2014). Pembelajaran tematik-integratif di SD/MI dalam kurikulum 2013. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(1), 46-59.
- Hanifah, T. U. (2014). Pemanfaatan Media *Pop-up book* Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung). *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3(2).
- Hidayat, F. (2017). *Analisis Kelayakan Buku Teks Pelajaran IPA untuk SMP di Kota Bandung berdasarkan Kriteria BSNP* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Idhartono, A. R. (2020). Keefektifan Media Pop Up Book terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Tunagrahita Ringan di SLB. *LITERATUS*, 2(1), 8-13.
- Indriani, F. (2016). Kompetensi pedagogik mahasiswa dalam mengelola pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 pada pengajaran micro di pgsd uad Yogyakarta. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 3(1).
- Jalmur, N. (2016). *Media dan sumber pembelajaran*. Kencana.
- Khoiriyah, E., & Sari, E. Y. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *POP-UP BOOK* PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS III SDN 3 JUNJUNG KECAMATAN SUYMBERGEMPOL KABUPATEN TULUNGAGUNG. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(2), 22-32.
- Khoirotnun, A., Fianto, A. Y. A., & Riqqoh, A. K. (2014). Perancangan Buku Pop-Up Museum Sangiran Sebagai Media Pembelajaran Tentang Peninggalan Sejarah. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 2(1).
- Mahnun, N. (2012). Media pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam

- pembelajaran). *An-Nida'*, 37(1), 27-34.
- Marhayani, D. A. (2018). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 67-75.
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. *Fenomena*, 4(1).
- Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran "Sebuah Pendekatan Baru"*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muslich, M. (2010). *Textbook Writing*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslimah, M. (2021). Pengembangan Modul Matematika Bermuatan *High Thinking Skill* (HOTS) Menggunakan Metode Pembelajaran *Scaffolding* pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) Kelas X SMA Negeri 10 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2020/2021.
- Nugraha, S Rizki. 2016. Media Pembelajaran buku pop up. Online. <http://www.tintapendidikanindonesia.com/2016/07/media-pembelajaran-buku-popup.html?m=1>.
- Nurseto, T. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi dan pendidikan*, 8(1).
- npd.kemendikbud.go.id
(<https://npd.kemendikbud.go.id/>)
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pasal 43 ayat (5)
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Puspitaloka, N., & Hasanah, S. N. (2020). PELATIHAN PEMBUATAN POP UP BOOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI GURUGURU RAUDHATUL ATHFAL (RA). *IKRA-ITH ABDIMAS*, 3(1), 21-24
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Salam, R. (2017). Model Pembelajaran Inkuiri Sosial dalam Pembelajaran IPS. *HARMONY*, 2(1), 7-12.
- Santoso, A. B. (2014). Keefektifan pembelajaran menggunakan media cd pembelajaran pada mata pelajaran pada mata pelajaran ips kelas v sd. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 1(1), 19-37.
- Shahidayanti, T., & Dhoruri, A. (2012) Pengembangan Modul Pada Materi Segi Empat untuk Siswa Kelas VII SMP Berdasarkan Pendekatan Kontektual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Universitas Negeri Yogyakarta*.

- Siregar, A., & Rahmah, E. (2016). Model *pop-up book* keluarga untuk mempercepat kemampuan membaca anak kelas rendah sekolah dasar. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 5(1), 10-21
- Siska, Y. (2016). *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*. Penerbit Garudhawaca.
- Sugiarti, L., & Handayani, D. E. (2017). Pengembangan media pokari pokabu (pop-up dan kartu ajaib pengelompokkan tumbuhan) untuk siswa kelas III SD/MI. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(1), 109-118.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Suhelli, S. (2018). Strategi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran tematik pada MIN di Kota Banda Aceh. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 7(2).
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*. Pustaka Abadi.
- Susanto. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Sylvia, I. N & Hariani, N,. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Pop-up book terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3;1196-1205.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Tusriyanto, T. (2017). PEMBELAJARAN IPS BERBASIS RESEARCH. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 58-68.
- Umam, N. K., Bakhtiar, A. M., & Iskandar, H. (2019). Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slempitan. *Trapsila: Jurnal pendidikan dasar*, 1(02), 1-11.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1.
- UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, BAB II Kedudukan Fungsi dan Tujuan, Pasal 2, Ayat 2.

- Widiastuti, W. (2013). Analisis SWOT Keragaman Budaya Indonesia. *Jurnal Ilmiah Widya*, 1(1), 8-14.
- Wuni, I. S. (2018). *Pengaruh Penggunaan Pop-up book Sebagai Media Belajar Anak Tunagrahita Ringan Terhadap Kemampuan Membilang Benda di Pusat Kajian dan Pendampingan ABK Universitas Muhammadiyah Gresik* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK).
- Yolanda, D. E., Mulyani, I., & Adham, M. J. I. (2020). Pengaruh generasi muda millennial terhadap karakter interaksi sosial di masyarakat.
- Zainuddin, Z. (2018). Peningkatan Kemampuan Menguasai Materi Pembelajaran Melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Pkb) Guru Kelas Di Uptd Makmur Kabupaten Bireuen. *JURNAL SERAMBI ILMU*, 19(1), 34-49